

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kerusakan ginjal yang terjadi selama lebih dari 3 bulan berdasarkan kelainan patologis atau pertanda kerusakan ginjal seperti proteinuria. Diagnosis penyakit ginjal kronis ditegakkan jika nilai laju filtrasi glomerulus kurang dari $60 \text{ ml/menit/1,73m}^2$. Penyakit ginjal kronis merupakan suatu proses patofisiologis yang memiliki etiologi ganda dan menyebabkan kerusakan jumlah atau fungsi nefron, selain itu juga sering berakhir dengan penyakit ginjal tahap akhir (*end-stage renal disease-ESRD*) (Syamsudin, 2011).

Faktor yang mempengaruhi seseorang terkena penyakit ginjal adalah konsumsi kopi, teh, minuman beralkohol, obat non steroid (NSAID), merokok dan soda (Hidayati, 2009). Kementerian Kesehatan (2013) menyimpulkan faktor resiko paling dominan adalah sering mengkonsumsi minuman berenergi bersamaan minuman bersoda. Minuman berenergi merupakan jenis minuman yang dapat memberikan sensasi segar setelah dikonsumsi, umumnya banyak mengandung kafein dan gula dengan bahan tambahan vitamin B kompleks dan asam amino (taurin misalnya) yang berupa minuman kaleng, botol atau berupa serbuk larut air (Astawan, 2011).

World Health Organization (2010) mengatakan insiden penyebab kematian akibat penyakit gagal ginjal adalah peringkat kedelapan belas yaitu 1 dari 10 populasi dunia (Hill, 2016). Perkumpulan Nefrologi Indonesia tahun 2011 (PERNEFRI) dalam Program *Indonesia Renal Registry* (IRR) melaporkan jumlah penderita gagal ginjal kronis di Indonesia tahun 2011 tercatat 22.304 penderita dengan 68,8% kasus baru dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 28.782 penderita dengan 68,1% kasus baru. Gagal ginjal kronis menempati urutan keenam penyakit tidak menular di Indonesia dan prevalensi antara laki-laki lebih banyak dari perempuan (Riskesdas, 2013). Gagal ginjal kronis menempati urutan penyakit kedua terbesar setelah penyakit jantung yang menghabiskan biaya BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) banyak pada tahun 2016 (Kemenkes, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2015, Jawa Timur menempati urutan keempat dengan penggunaan mesin hemodialisa dan urutan ketiga dengan penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia yang angka tersebut terus meningkat dari tahun 2009 sampai 2015.

Sopir truk merupakan peminat minuman berenergi dikalangan masyarakat. Bekerja mengemudikan truk antar wilayah provinsi yang berat dan butuh energi lebih dalam melakukan pekerjaannya yakni dengan mengkonsumsi minuman berenergi setiap hari dalam pemenuhan stamina. Minuman tersebut dapat membuat orang setelah meminumnya berasa segar kembali dan stamina bertambah. Perilaku yang tidak baik dari sopir yakni mengkonsumsi minuman berenergi secara berlebihan dapat meningkatkan faktor resiko

seseorang terkena penyakit gagal ginjal. Masyarakat tidak sadar akan bahaya mengonsumsi minuman berenergi merupakan perilaku yang salah dan berbahaya bagi kesehatan tubuh terutama bagi kesehatan ginjal (Saputra, 2011).

Hasil studi awal peneliti lakukan tanggal 20 Februari 2019 di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terdapat 40 orang sopir truk. Peneliti melakukan wawancara kepada 14 sopir truk di Kecamatan Tempeh. Enam orang mengatakan setiap hari mengonsumsi minuman berenergi lebih dari 3 gelas minuman berenergi. Tiga orang mengatakan sering mengeluh panas saat berkemih dan nyeri pada perut sesudah mengonsumsi minuman berenergi. Satu orang mengatakan tidak pernah mengonsumsi minuman berenergi. Empat orang mengatakan sakit pada bagian pinggang belakang beberapa jam setelah mengonsumsi minuman tersebut. Sopir mengatakan satu orang temannya sudah terkena penyakit gagal ginjal, tetapi mereka tetap saja mengonsumsi minuman berenergi setiap hari. Sopir truk mengatakan hanya mengonsumsi air putih ≤ 1 botol/hari (600ml) dan lebih memilih mengonsumsi minuman berenergi dan kopi. Semua sopir truk mengatakan tidak tahu komposisi dan bahaya dari minuman berenergi. Sopir tidak mengetahui dampak dari komposisi minuman berenergi salah satunya yaitu *taurin* terhadap efek kesehatan ginjal bila mengonsumsi dalam jangka panjang.

Sopir mengatakan tidak ada penyuluhan kesehatan tentang bahaya mengkonsumsi minuman berenergi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Tempeh.

Berdasarkan data dari RSUD Dr. Haryoto didapatkan data pasien melakukan hemodialisa rutin sebanyak 78 pasien pada tahun 2018 dengan riwayat pernah mengkonsumsi minuman berenergi. Sopir truk tidak tahu bahaya dari mengkonsumsi minuman berenergi setiap hari bagi tubuh dan perilaku yang salah dalam mengkonsumsi minuman berenergi terhadap dampak kesehatan ginjal merupakan sebuah masalah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti melakukan penelitian Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronis terhadap Perubahan Perilaku Sopir Truk yang Mengkonsumsi Minuman Berenergi di Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah ” Bagaimanakah Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronis terhadap Perubahan Perilaku Sopir Truk yang Mengkonsumsi Minuman Berenergi di Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019“ ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronis terhadap Perubahan Perilaku Sopir Truk yang Mengonsumsi Minuman Berenergi di Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama mengonsumsi minuman berenergi di Kecamatan Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019.
- b. Mengetahui perilaku sopir truk tentang konsumsi minuman berenergi sebelum (*pre*) dilakukan pendidikan kesehatan di Kecamatan Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019.
- c. Mengetahui perilaku sopir truk tentang konsumsi minuman berenergi setelah (*post*) dilakukan pendidikan kesehatan di Kecamatan Tempeh Lumajang Jawa Timur Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Tempeh

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kunjungan tenaga kesehatan kemasayarakat sebagai tindakan pencegahan primer dalam konsumsi minuman berenergi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena kesehatan ginjal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang promosi kesehatan terkait penyakit gagal ginjal kronis.

4. Bagi Sopir truk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengubah perilaku yang lebih baik dalam mengkonsumsi minuman berenergi bagi sopir truk.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tatik Setiarni (2016)	Efektivitas kesehatan media penyuluhan terhadap pencegahan kekambuhan asma	Penelitian ini merupakan penelitian <i>pre-eksperimental</i> dengan menggunakan <i>static comparison</i> . Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> . Sampel berjumlah 40 responden, yaitu 20 responden diberikan perlakuan pemberian <i>leaflet</i> dan 20 responden lainnya diberikan perlakuan dengan memberikan penyuluhan individual. Instrumen yang digunakan dalam	Media penyuluhan dan penyuluhan individual dalam meningkatkan pengetahuan responden tetapi media penyuluhan secara individual lebih efektif dibandingkan media <i>leaflet</i> .	1. Memiliki variabel sama efektivitas pendidikan kesehatan.	1. Peneliti menggunakan <i>quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>pre test and post test</i> . 2. Teknik sampling menggunakan <i>total</i> populasi. 3. Total populasi 30 orang. 4. Menggunakan uji <i>wilcoxon test</i> . 5. Menggunakan media <i>video</i> .

No	Nama (tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Arya Suka Bhawa (2017)	Efektivitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan leaflet terhadap sikap kepala keluarga tentang pencegahan <i>tuberculosis</i> di RW 07 kelurahan Joho, Prambanan, Klaten	penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang pasien pencegahan kekambuhan asma. Analisa menggunakan univariat dan bivariat (<i>wilcoxon match pairs test dan Uji mann-Whitney U-test</i>) Penelitian ini menggunakan desain <i>quast eksperimental</i> dengan rancangan <i>two group pre and post test group</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah dengan <i>audio visual</i> dan <i>leaflet</i> .	1. Memiliki variabel yang sama yaitu efektivitas pendidikan kesehatan. 2. Penelitian ini menggunakan <i>quasy eksperimental</i>	1. Peneliti menggunakan rancangan <i>one group pre test and post test</i> . 2. Teknik sampling menggunakan <i>total populasi</i> . 3. <i>Total populasi</i> 30 orang. 4. Menggunakan uji <i>wilcoxon test</i> . 5. Menggunakan media <i>video</i>

No	Nama (tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Puspitasari Pipit dan Kusnadi Duding (2009)	Hubungan konsumsi berenergi mengandung kafein dengan taurin dan kafein dengan angka kejadian gagal ginjal kronis.	Penelitian ini menggunakan metode dengan <i>korelasi</i> menggunakan <i>retrospektif</i> . Menggunakan instrument studi dan dokumentasi dan <i>checklist</i> .	Hasil dari penelitian menunjukkan 20 responden (74%) mempunyai riwayat mengkonsumsi minuman berenergi dan 7 responden (26%) tidak pernah mengkonsumsi minuman berenergi	1. Menggunakan <i>total sampling</i> 2. Variable sama yaitu konsumsi minuman berebergi.	1. Peneliti menggunakan <i>quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test</i> . 2. Teknik sampling menggunakan <i>total populasi</i> . 3. <i>Total populasi</i> 30 orang. 4. Menggunakan uji <i>wilcoxon test</i> .. 5. Menggunakan media <i>video</i>